

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran sehingga akan didapatkan sistem pembelajaran yang baik guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Perencanaan manajemen pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang dibagi atas perencanaan tahunan dan semester, perencanaan mingguan (SKM), dan perencanaan harian (SKH). Terkait dengan proses perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang akan tampak sebuah perencanaan yang cukup matang, menurut penulis, kematangan perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan melalui tujuan perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran sistematis. Maksud dari pembelajaran sistematis adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana, prasarana, tenaga hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari langkah pengembangan dan pembangunan sarana Pendidikan Agama Islam oleh TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang dilaksanakan setiap pergantian tahun ajaran. Adanya pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa TK PGRI IV/89 sangat memperhatikan kebutuhan media Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Disamping untuk memudahkan anak dalam menerima dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, media tersebut juga berperan dalam upaya membantu anak untuk mempraktekkan materi pelajaran yang mereka

terima. Meski kualitas guru yang mengajar telah mumpuni namun jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang berkesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, jika media pembelajaran sudah mumpuni namun tidak didukung dengan kemampuan guru yang berkualitas. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru. Indikator ini tampak pada adanya peran serta guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi kemampuan anak yang kemudian dituangkan oleh para guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mereka. Keharusan untuk menganalisa kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa merupakan sebuah langkah upaya meningkatkan kemampuan guru untuk dapat membaca serta menganalisa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya jika metode pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kemampuan siswa maka hanya akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya upaya tersebut, maka guru akan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga benar-benar akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis dan bernilai positif.

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar PAI, guru harus melakukan beberapa persiapan di antaranya yaitu membuat SKH yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan, jenis permainan, dan media/alat yang akan digunakan hingga penutup.

Perencanaan pembelajaran ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang didasarkan pada kebutuhan yang padu, yakni kebutuhan akan sarana dan ilmu pengetahuan.

- a. Aspek moral dan nilai-nilai agama Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

b. Aspek Kemampuan dasar

- 1) Kemampuan berbahasa. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa
- 2) Kognitif. Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya mengenai PAI.
- 3) Fisik/motorik. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola.
- 4) Seni. pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya.

Terkait dengan perencanaan aspek ilmu pengetahuan, TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang memuat perencanaan melalui tiga tahap prosedur, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan program tahunan. Program tahunan ini mengacu pada kebutuhan Pendidikan Agama Islam selama satu tahun ajaran yang berpedoman pada pendidikan Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- b. Membuat perencanaan program semester. Program semester ini sebagai media pelaksanaan dari adanya program tahunan. Program ini berbentuk tabel jadwal pembelajaran PAI selama satu semester dan sebagai acuan guru kelas.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan ini didasarkan pada aspek mata pelajaran dan setiap bab dalam mata pelajaran PAI. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang di dalamnya tercakup tujuan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, standar kompetensi pembelajaran, hingga evaluasi dan refleksi dari sebuah pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Dalam pelaksanaan Pembelajaran ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang ada tiga kegiatan pokok yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, dilakukan pembiasaan berdoa, setelah kurang lebih apel pagi dilaksanakan. Siswa masuk kelas masing-masing dimulai dengan tanya jawab antara guru dan siswa seputar tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Kegiatan proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang dilaksanakan sebagaimana yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar pertama kali yang dilakukan setelah berdoa bersama. Dalam kegiatan ini guru mengajak anak untuk menyanyi singkat yang mengandung makna islami. Sifat dari nyanyian ini adalah pengulangan. Sifat pengulangan berlaku manakala nyanyian masih berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari nyanyian ulangan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi yang terkandung dalam nyanyian tersebut. Dalam melakukan kegiatan awal, biasanya disertai dengan pemberian penghargaan kepada anak yang berhasil memahami isi dari nyanyian tersebut.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang mana di dalamnya guru memberikan materi pelajaran yang sudah menjadi jadwal pembelajaran. Metode penyampaian yang digunakan dalam kegiatan inti tidak sama dalam setiap materi pelajaran. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan proses belajar mengajar. Misalnya materi yang disampaikan adalah untuk materi ibadah, metode yang

digunakan adalah materi ceramah dan bercerita, sedangkan untuk materi teoritis umumnya digunakan metode ceramah dan tanya jawab.

3) Kegiatan akhir yang berisi evaluasi

Dalam kegiatan ini, umumnya guru mengukur kemampuan serap anak pendidikan agama dengan memberikan pertanyaan terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Selain evaluasi pemahaman pelajaran, dalam proses evaluasi juga terkandung evaluasi proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan refleksi terhadapnya.

Ketiga kegiatan dalam proses belajar mengajar di atas berdasarkan pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan.

3. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Sistem evaluasi yang digunakan pada TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang di antaranya yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya, evaluasi hanya untuk anak-anak yang menonjol saja.

Selain itu, evaluasi PAI juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai proses belajar mengajar yang meliputi: aspek pembiasaan, aspek kognitif, aspek priskomotorik, seni, bahasa yang dimasukkan pada Satuan Kegiatan Harian (SKH). Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk buku laporan pribadi (raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi.

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak dalam PAI, antara lain:

- a. Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana pengetahuan agama.

- b. Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak melakukan tugas dalam pembuatan yang dapat diamati. Misalnya praktik melaksanakan gerak ibadah secara sederhana, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- c. Penugasan merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif singkat dalam pengerjaannya. Misalnya, menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, bercerita tentang anak shalih.
- d. Hasil karya merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

Pada dasarnya proses penilaian yang dilakukan TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang sama dengan penilaian yang dilakukan TK pada umumnya. Hanya saja perbedaannya terletak pada waktu dan bagaimana guru tersebut melaksanakan evaluasi secara teliti dan komprehensif. Dalam hal ini, guru dituntut melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam melaksanakan evaluasi perkembangan anak dalam Pendidikan Agama Islam.

B. ANALISIS

1. Analisis Perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Perencanaan pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi dari perencanaan sampai evaluasi.

Perencanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang bertujuan untuk menopang realisasinya aspek-aspek pembelajaran itu sendiri. Aspek utama pembelajaran adalah menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi yayasan, keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dalam menyusun SKM dan SKH dalam manajemen pembelajaran dibutuhkan tenaga pengelola yang profesional. Di TK PGRI IV/89 telah memiliki seorang guru yang

berperan penting dalam membina, mengembangkan, serta memajukan sekolah dibidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam merencanakan suatu program yang berkaitan dengan pembelajaran PAI seorang guru sangat memperhatikan kondisi riil yang ada sehingga segala sesuatunya tentu sudah diantisipasi dan diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal perencanaan di TK PGRI IV/89 memperhatikan 2 hal yaitu:

- a. Pada pembuatan SKM dan SKH harus menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. keberadaan hal tersebut harus dijadikan dokumentasi guru sebagai acuan untuk menuju ke arah yang lebih baik.
- b. Walaupun SKM dan SKH sudah disusun tetapi dalam pelaksanaannya tidak bersifat kaku, sehingga kreatifitas guru dapat berkembang.

Dalam kerangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam Pembelajaran ranah Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan pembelajaran ranah PAI merupakan kegiatan permulaan dalam pengelola tersebut.

Perencanaan pembelajaran PAI ini juga akan sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya sehingga dalam berbagai perencanaan yang telah dipaparkan sebelumnya perlu menjadi sorotan agar dalam perencanaan pembelajaran ranah PAI dilaksanakan dengan lebih baik dan memiliki acuan dalam memprediksi sesuatu di masa yang akan datang.

Sedangkan pada perencanaan Pembelajaran ranah PAI dalam melaksanakan perencanaannya dibutuhkan analisa yang tajam terhadap realitas yang ada karena pada umumnya Pembelajaran ranah PAI di tiap-tiap sekolah berbeda dalam pemberian materi, sehingga diperlukan adanya standardisasi yang matang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan disusunnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikannya.

Selain itu, untuk menunjang program pembelajaran ranah Pendidikan Agama Islam di sekolah, pada pendidikan anak usia dini diterapkan sistem sentral

dengan maksud bahwa dalam materi-materi yang ada tidak terlepas dengan materi kurikulum sekolah. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar juga dibingkai dengan nuansa bermain, maka dengan suasana pendidikan seperti itulah Pembelajaran ranah Pendidikan Agama Islam dapat berkembang menjadi pendidikan yang banyak dibutuhkan masyarakat umum, karena pada hakikatnya pendidikannya tidak terlepas dengan tujuan pendidikan Islam.

Mengingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan masyarakat maka dalam merencanakan pembelajaran ranah PAI juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Karena pada hakikatnya di masa yang akan datang peserta didik akan diharapkan pada kondisi masyarakat yang berbeda. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran perlu untuk memprediksi bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berguna serta bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai sekolah yang bertujuan membina peserta didik untuk mampu berperilaku sesuai norma dan nilai agama, melayani dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, berinteraksi dan bersosialisasi dalam kegiatan dalam maupun luar ruangan, dan memberi manfaat bagi umat manusia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang telah memiliki pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajarnya meliputi aspek keagamaan dan aspek umum. Sejak dini anak dikenalkan dengan nilai-nilai Islam sehingga terbiasa berperilaku mulia dan berbudi luhur. Aspek keagamaan ini menjadi dasar bagi Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, karena secara institusi, lembaga ini berciri khas umum. Sedangkan aspek pengetahuan umum ditekankan pada kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan dan menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan memadukan dua unsur antara agama dan umum, maka perkembangan jasmani dan rohani anak akan tumbuh dengan baik.

Pembelajaran ranah Pendidikan Agama Islami di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang dalam menyusun perencanaan kurikulum PAI, secara garis besar perencanaan di lembaga ini dibagi menjadi tiga. *Pertama*, perencanaan kalender pendidikan. *Kedua*, perencanaan materi pendidikan. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan *webbing* mingguan dan bulanan.

Perencanaan ini berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang dalam ranah Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak generasi shalih, cerdas, ceria, kreatif, mandiri, dan budi pekerti lahir.

Demikian perencanaan dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat penulis amati bahwa dalam perencanaan Pendidikan Agama Islam tersebut harus melalui dengan melihat prediksi yang akan datang serta realitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan hal ini telah dilakukan oleh TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Kegiatan belajar di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang adalah mulai hari senin sampai sabtu dan ekstrakurikuler di dalam pembelajaran TK PGRI IV/89 menggunakan kurikulum Diknas yang menggunakan KTSP .Dengan sistem tersebut ,anak-anak bebas memilih area belajar yang ia sukai, jadi proses pembelajaran anak tidak ada paksaan dan tekanan dari gurunya untuk berada pada area yang sudah ditentukan.TK PGRI IV/89 menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas anak, dengan metode belajar sambil bermain. Kegiatan belajar berpusat pada anak dengan sistem 10 area, antara lain: agama,bahasa,membaca,menulis,seni,musik,balok,matematika,IPA,drama,pasir dan air, dan kegiatan diluar kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan SKH yang telah dibuat di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan berkelompok atau perorangan.TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bermain. Karena yang terpenting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif. Dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK PGRI IV/89 menggunakan waktu yang seharusnya untuk kegiatan intrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus melihat 2 hal, yaitu:

a. Metode pengajaran TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Enny (kepala sekolah) pada hari senin, 13 Februari 2012 di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang bahwa metode mengajar yang digunakan harus bervariasi, di antaranya yaitu metode tanya jawab, permainan, bercerita, karya wisata, bernyanyi, dan lain sebagainya. Tetapi metode yang disenangi oleh anak-anak yaitu metode bercerita. Karena dengan menggunakan media apapun apabila diawali dengan bercerita maka anak-anak pasti merasa senang. Kegiatan belajar lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas anak dengan metode belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Metode variasi digunakan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan anak dalam belajar.

b. Media belajar TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang. Media belajar pada TK PGRI IV/89 terdapat sepuluh media belajar berdasarkan area.

Upaya peningkatan kemampuan pembelajaran siswa dalam ranah PAI terwujud dari adanya metode ceramah, bercerita, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah psikomotorik dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi PAI yang disampaikan oleh guru. Metode bercerita juga akan menambah ranah psikomotorik dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang diceritakan oleh guru terkait dengan materi yang disampaikan. Sedangkan metode tanya jawab menjadi “alat” untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran PAI berikutnya.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Proses evaluasi secara garis besar ada dua pembagian dalam pelaksanaannya, yakni: evaluasi terhadap hasil belajar dan laporan hasil evaluasi. Dalam evaluasi terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan berkaitan dengan hasil

belajar peserta didik atau dengan kata lain hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dari adanya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk laporan hasil evaluasi dilakukan sebagai acuan dalam melihat kelebihan serta kekurangan pembelajaran ranah PAI yang telah dilaksanakan agar bisa diperbaiki untuk pelaksanaan manajemen pembelajaran pada tahun berikutnya.

Di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang evaluasi yang dilakukan juga demikian yakni adanya evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI yang kemudian dengan hasil tersebut dibuat laporan untuk penambahan kurikulum PAI tahun ajaran baru. Akan tetapi dari hasil laporan evaluasi ini tidak hanya diserahkan pada kepala sekolah, tetapi juga dimusyawarahkan bersama dengan pihak orang tua siswa, sehingga dalam pengevaluasian kedua belah pihak baik sekolah maupun orang tua siswa benar-benar mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum PAI tersebut. Jadi kurikulum Pembelajaran ranah PAI pada anak usia dini akan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara garis besar evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Ruang lingkup evaluasi juga sudah mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun untuk obyektifitas seharusnya orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi ataupun pada saat kenaikan kelas. Bagaimanapun juga orang tua juga mengetahui sejauh mana kemampuan putra-putrinya dalam pembelajaran PAI, jika dirasa anak belum cukup kemampuannya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, maka orang tua juga berhak untuk menunda kenaikan tersebut dengan mempertimbangkan kematangan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya evaluasi yang diterapkan di TK PGRI IV/89 merupakan upaya untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas guru dan siswa.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah terciptanya manusia berakhlak mulia, berbudi luhur yang berilmu pengetahuan dan berke-Tuhan-an yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran itu tidak lain adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mewujudkan tujuan

tersebut tentu tidak lepas dari elemen-elemen yang terkandung dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, menurut penulis, proses pembelajaran mencakup empat elemen penting yakni elemen guru, materi, media, metode, dan siswa. Kelima elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu elemen tidak dapat dimaksimalkan, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal atau bahkan malah akan gagal total.